

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi adalah suatu perkumpulan atau unsur yang mempunyai tujuan untuk membuat suatu keuntungan, serta membuat suatu keuntungan dengan landasan organisasi yang diandalkan memiliki pilihan untuk membantu individu-individu disekitarnya. Dalam menjaga interaksi ketahanan organisasi, kita perlu fokus pada setiap perkembangan yang terjadi di mata publik, sehingga kapasitas organisasi dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Setiap organisasi memiliki peluang untuk berhasil atau bom yang mungkin disebabkan oleh ketidakberdayaan administrasi organisasi untuk bersaing di dunia bisnis.

Salah satu bidang bisnis yang terus menghadapi pergantian peristiwa yang cepat dan persaingan yang ekstrim dalam bisnisnya adalah bidang pertambangan. Organisasi pertambangan mengalami kemajuan baik di negara maju maupun negara agraris, salah satunya Indonesia. Banyaknya manfaat yang digerakkan oleh pertambangan di Indonesia telah memunculkan banyak organisasi baru. Jika organisasi tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, maka akan menyebabkan penurunan volume bisnis yang pada akhirnya akan mendorong bab II.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang usaha batubara yang terletak di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, organisasi tersebut menyelesaikan latihan-latihan dasar termasuk pengiriman impor dan pertukaran energi kuat, termasuk pertukaran batubara, batubara kuat (briket), puing-puing tahan api dan latihan bisnis terkait. Pertambangan dan pengangkutan batu bara yang mengingat penyelenggaraan dan pemeliharaan dinas perhubungan dalam bidang usaha pertambangan batu bara dan usaha-usaha yang terkait.

Seperti yang ditunjukkan oleh Karina (2014: 19), adalah kondisi dimana organisasi pada saat ini belum siap untuk menjaga komitmennya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja dalam organisasi, ada tanda-tanda awal organisasi yang sebagian besar dapat dirasakan sebelumnya jika ringkasan anggaran diselidiki

dengan hati-hati dengan tujuan tertentu. Proporsi moneter dapat digunakan sebagai tanda likuidasi dalam organisasi. Likuidasi merupakan kekecewaan yang terjadi dalam suatu organisasi. Kekecewaan ditandai dalam beberapa deteksi

Sebuah organisasi yang menghadapi kebangkrutan dapat dilihat dari keadaan laporan anggaran. Ringkasan anggaran yang didistribusikan oleh organisasi sangat membantu untuk membantu dinamika yang tepat. Informasi moneter yang diperkenalkan dalam laporan anggaran sangat membantu untuk melihat keadaan kesejahteraan moneter organisasi.

Pemeriksaan laporan anggaran yang paling umum digunakan atau digunakan secara teratur oleh setiap orang adalah pemeriksaan proporsi termasuk proporsi likuiditas, tindakan, dissolvabilitas dan produktivitas. Namun, pemeriksaan laporan keuangan hanya menonjolkan satu sudut pandang moneter. Ini adalah kekurangan dari pemeriksaan moneter, oleh karena itu organisasi membutuhkan perangkat ilmiah dengan menggabungkan sudut pandang moneter yang berbeda, instrumen tersebut adalah penyelidikan likuidasi.

Meski demikian, sepanjang tahun 2020 kemajuan bisnis batu bara menjadi pusat perhatian dunia usaha karena mengalami berbagai kemunduran dari tahun sebelumnya. Selama Corona, semua usaha yang bergerak di bidang energi mengalami penurunan yang dicari karena negara-negara tarif terbesar, seperti Cina dan India, memaksa pembatasan ruang lingkup yang sangat besar. Untuk sementara, secara lokal, minat terhadap batu bara telah turun karena penurunan penggunaan daya karena organisasi mengalami penurunan di bawah standar. Pada awal 2020, HBA yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atau ESDM masih bercokol di kisaran US\$ 65,9 per ton. Namun sejak wabah corona meluas, harga acuan anjlok ke level US\$ 58 per ton. Harga ini merupakan harga terendah sejak empat tahun terakhir. Jika kasus ini terus berlanjut maka akan berdampak negatif bagi Indonesia.

Berdasarkan penggambaran di atas, para kreator tertarik untuk mengumpulkan laporan terakhir dengan judul "**Analisis Risiko Kebangkrutan pada PT. Bukit**

**Asam, Tbk."**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score di PT. Bukit Asam, Tbk?
2. Bagaimana analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Springate di PT Bukit Asam Tbk?
3. Bagaimana analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Zmijewski di PT Bukit Asam Tbk?

## **1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Dengan tujuan agar penyusunan laporan terakhir ini lebih menarik dan tidak melenceng dari pembicaraan, sedapat mungkin sebatas pembicaraan hanya untuk memperkirakan tingkat kepailitan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk memanfaatkan strategi Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski untuk periode 2017 hingga 2020.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rencana masalah, motivasi di balik penyusunan laporan terakhir ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-score
2. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode Springate
3. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode Zmijewski

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Secara Teroritis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang analisis kinerja laporan keuangan pada suatu perusahaan dan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III pada jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya
  - 2) Bagi akademik, memberikan sumbangsih dalam penulisan berikutnya.
2. Secara Praktis

Laporan ini diharapkan memberikan masukan dan mengevaluasi terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat dalam menentukan suatu keputusan dan kebijakan

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATA**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut sugiyono,( 2018: 224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono, (2018; 140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel, selain itu memberikan pertanyaan kepada informan seperti integrasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

### 1.5.2 Jenis Data

Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018: 213). Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.
2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2018: 213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Berdasarkan sumber data diatas, penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada PT Bukit Asam (persero) Tbk untuk periode 2017-2020 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu

**BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

**BAB II                   TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulisan akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan terdiri dari Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Kebangkrutan, Metode Analisis Kebangkrutan.

**BAB III                 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2017-2020

**BAB IV                 PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai Analisis Prediksi Kebangkrutan PT Bukit Asam (persero) Tbk menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

**BAB V                   KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi PT Bukit Asam (persero) Tbk